

Analisis Struktur Industri Unggulan Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Kota Pekalongan Jawa Tengah

Dwi Nur Maulidia¹, Mohammad Ricko Kurniawan², Muhammad Yasin³

^{1,2}Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

³Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: dwiinurr1753@gmail.com¹, rikoarek2@gmail.com², yasin@untag-sby.ac.id³

Abstract. *Indonesia in its economic proportion can be categorized as an industrial country. This is because the industrial sector is the largest contributor to the national economy with its contribution reaching more than 20 percent. The manufacturing industry is one of the industries that drives the national economy. Pekalongan City has a very large and iconic manufacturing industry potential. One of the leading industries in Pekalongan city is Batik. The manufacturing industry in batik products is expected to be a strong, resilient, and growing industry. To find out the results, this research will get a lot of learning about the superior industrial strategy of Pekalongan City. To be able to achieve these goals, this research uses descriptive qualitative research methods. In Pekalongan City, the Manufacturing Industry is engaged in 9 sub-sectors of the Processing Industry where the Textile and Textile Products Industry sector will continue to strengthen due to its labor-intensive nature and become a Social Safety Net that supports the income of residents and workers in Pekalongan.*

Keywords: *Leading industry, Processing Industry, Economic Development.*

Abstrak. Negara Indonesia dalam proporsi ekonominya dapat dikategorikan sebagai sebuah negara industri. Pasalnya, sektor industri merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangannya mencapai lebih dari 20 persen. Industri manufaktur adalah salah satu industri yang menggerakkan roda perekonomian nasional. Kota Pekalongan mempunyai potensi industri manufaktur yang sangat besar dan ikonik. Salah satu industri unggulan di kota Pekalongan adalah Batik. Industri manufaktur pada produk batik diharapkan mampu menjadi industri yang kokoh, tangguh, dan terus berkembang. Untuk mengetahui hasilnya, penelitian ini akan banyak mendapatkan pembelajaran tentang strategi industri unggulan dari Kota Pekalongan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Di Kota Pekalongan Industri Manufaktur bergerak di 9 subsektor Industri Pengolahan dimana sektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil akan terus menguat karena sifatnya yang padat karya dan menjadi Jaring Pengaman Sosial yang mendukung pendapatan penduduk dan tenaga k di pekalongan.

Kata kunci: Industri unggulan, Industri Pengolahan, Perkembangan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Negara Indonesia dalam proporsi ekonominya dapat dikategorikan sebagai sebuah negara industri. Pasalnya, sektor industri merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangannya mencapai lebih dari 20 persen. Berdasarkan jumlah persentase tersebut, Indonesia masuk dalam jajaran lima besar negara-negara dunia yang kontribusi industrinya cukup tinggi. Sementara Inggris menyumbangkan sekitar 10 persen, sedangkan Jepang dan Meksiko di bawah Indonesia dengan capaian kontribusinya 19 persen. Sehingga, dapat dikatakan bahwa industri sendiri adalah salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu negara.

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri unggulan sendiri yaitu suatu industri yang ditetapkan menjadi prioritas yang berperan penting sebagai penggerak utama (*prime mover*) pertumbuhan perekonomian di Daerah. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa Industri Unggulan adalah Industri yang ditetapkan menjadi Industri prioritas di Daerah berdasarkan nilai ekonomis, daya saing tinggi, penyerapan tenaga kerja, pertimbangan bahan baku dan pasar, penguasaan teknologi, dan kemampuan sumber daya manusia. Industri unggulan sendiri umumnya berasal dari berbagai potensi unggulan daerah, yakni sumber daya / kekayaan daerah itu sendiri yang diolah dan di produksi oleh daerah tersebut sehingga menjadi produk unggulan daerah dan berkembang menjadi suatu industri unggulan disuatu negara. produk unggulan yang dimaksud adalah produk yang potensial dikembangkan pada suatu wilayah dengan memanfaatkan SDA dan SDM lokal yang berorientasi pasar dan ramah lingkungan sehingga memiliki keunggulan kompetitif dan siap menghadapi persaingan global yang akan menjadi industri unggulan pendorong perkembangan suatu negara. Oleh karena itu, industri unggulan menjadi salah satu sektor strategis karena berperan penting dalam pembangunan nasional dan turut memacu pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan dalam industri unggulan terdapat tiga faktor utama, yaitu sumber daya manusia (SDM), modal atau investasi, dan teknologi.

Dunia saat ini sudah memandang bahwa manufaktur adalah sektor yang vital bagi perekonomian. Hal ini telah disepakati dalam *World Economic Forum*, yang menyatakan bahwa industri adalah sebuah proses yang melibatkan pra-proses dan post-proses sebagai

satu kesatuan. Dalam bahasa sederhanya, proses industri adalah yang terjadi di dalam dan luar pabrik. Kinerja industri kembali di atas pertumbuhan ekonomi. Hal Ini merupakan momentum baik, yang harus dijaga bahkan perlu ditingkatkan lagi, seiring upaya pemerintah menciptakan iklim investasi yang kondusif dan kemudahan berusaha. Langkah ini perlu dijalankan secara sinergi di antara pemangku kepentingan. Industri manufaktur adalah salah satu industri yang menggerakkan roda perekonomian nasional. Industri manufaktur adalah sebuah perusahaan industri yang berfokus untuk mengolah bahan mentah atau setengah mentah menjadi bahan layak untuk digunakan.

Istilah manufaktur sendiri mengacu pada sebuah aktivitas pemrosesan bahan mentah atau bagian (*part*) menjadi suatu barang jadi melalui penggunaan alat, tenaga manusia, mesin, dan pemrosesan kimia. Manufaktur ini juga merupakan bisnis atau usaha yang memungkinkan untuk menjual sebuah produk jadi dengan biaya lebih tinggi. Hal itu terjadi karena manufaktur mengolah produk jadi itu dari sebuah bahan baku atau bahan mentah. Dalam praktiknya, manufaktur berskala besar memungkinkan barang diproduksi secara massal menggunakan proses perakitan dan teknologi canggih sebagai aset utama. Teknik manufaktur yang efisien juga memungkinkan produsen untuk mengambil keuntungan dari skala ekonomi (produksi lebih banyak dengan biaya lebih rendah).

Di kota Pekalongan Jawa Tengah sendiri memiliki berbagai jenis industri manufaktur yang bergerak dan berkembang didalamnya. Salah satunya pada Sektor Perdagangan memberikan sumbangan tertinggi terhadap struktur perekonomian dari bidang industri di Kota Pekalongan yaitu sebesar 22,72%, sementara sektor Industri Pengolahan yang diharapkan sebagai sektor unggulan penunjang perekonomian sebesar 21,43% dan industri sektor Konstruksi sebesar 14,36% yang merupakan tiga besar penunjang struktur ekonomi di Kota Pekalongan. Peran sektor industri pengolahan sebagai penggerak utama perekonomian di Kota Pekalongan dapat dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian. Secara umum kontribusi industri pengolahan terhadap perekonomian Kota Pekalongan sebesar 21,40 persen dan merupakan kontributor lapangan usaha terbesar di Kota Pekalongan.

Kota Pekalongan mempunyai potensi industri yang sangat besar dan ikonic. Salah satu industri unggulan di kota Pekalongan adalah Batik. Industri manufaktur pada produk batik diharapkan mampu menjadi industri yang kokoh, tangguh, dan terus berkembang. Pemberdayaan industri batik ini mampu menumbuhkan semangat baru masyarakat

dipekalongan karena industri unggulan batik ini mampu menjadi penghasil utama bagi para masyarakat pengrajin Batik yang begitu banyak dan beragam di Pekalongan. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mengeksplorasi apasaja industri unggulan yang ada dan bagaimana strategi industri unggulan di Pekalongan provinsi Jawa Tengah terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan ekonomi berdasarkan teorinya berarti sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan.

Sektor industri merupakan penggerak pertumbuhan perekonomian suatu negara karena dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan nilai tambah yang besar sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah yaitu mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran serta mampu menghasilkan pemeningkatan pendapatan di wilayah tersebut (Islamy, 2013).

Industri unggulan yang ada di pekalongan yaitu yang bergerak di Industri manufaktur. Industri manufaktur sendiri dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja). Berdasarkan nilai investasi, industri bisa dibedakan menjadi industri besar yaitu >5 Milyar Rupiah, industri menengah >200 juta Rupiah – 5 Milyar Rupiah, dan industri kecil 200 juta Rupiah. Dalam bab ini jenis industri dikelompokkan ke dalam 3 kelompok, yaitu Industri Logam Mesin (ILM), Industri Aneka (IA) dan Industri Hasil Pertanian (IHP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai pendekatan penelitian. Penelitian studi kasus didefinisikan sebagai strategi penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi riil yang terjadi. Adapun tujuan dari penelitian studi kasus adanya untuk memahami kompleksitas yang terjadi pada kasus yang diambil memahami makna dari situasi atau isu-isu yang terjadi di lapangan. Kasus yang diambil dalam penelitian ini adalah Kota Pekalongan di Provinsi Jawa Tengah dengan pertimbangan bahwa kota ini telah diakui secara internasional sebagai kota kreatif yang menjadi salah satu sektor industri unggulan di Indonesia, sehingga diharapkan penelitian ini akan banyak mendapatkan pembelajaran dari Kota Pekalongan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam metode penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode analisa deskriptif dan analisa kualitatif. Metode analisa deskriptif yaitu menganalisa data dengan menggambarkan sejumlah peristiwa dan mengkaitkan teori yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut. Disamping itu, menggunakan metode yang bersifat analisa kualitatif yaitu mendeskripsikan variabel-variabel utama nya berdasarkan dari teori, data, informasi dan pengetahuan terhadap sebuah penelitian di kota Pekalongan provinsi Jawa Tengah. Metode ini fokus untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama. Penelitian ini melibatkan pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data dan metode survei menggunakan triangulasi (kombinasi) untuk memperoleh data yang lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Unggulan di Pekalongan, Jawa Tengah

Kota Pekalongan adalah kota dengan penggerak perekonomian utamanya sektor Industri pengolahan. Sebagai kota yang kontribusi industri pengolahan terbesar menjadikan kota pekalongan memiliki banyak usaha/perusahaan baik industri besar dan sedang maupun industri mikro dan kecil yang menjadi industri unggulannya. Di Kota Pekalongan Industri Manufaktur bergerak di 9 subsektor Industri Pengolahan. Subsektor itu adalah Industri Makanan (21,33%) ; Industri Pengolahan Tembakau (1,33%) ; Industri Tekstil (58,67%) ; Industri Pakaian Jadi (8%) ; Industri kayu, barang dari kayu, dan anyaman (1,34%) ; Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia (1,33%) ; Industri

Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional (4%) ; dan Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (2,67%) ; Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (1,33%).

Pada tahun 2021 sebanyak 44 perusahaan atau sebesar 58,67 persen nya bergerak di subsektor industri tekstil. Hal ini tidak mengherankan karena di Kota Pekalongan terkenal sebagai sentra batik. Persentase terbesar kedua setelah industri tekstil adalah industri makanan sebesar 21,33 persen. Adapun industri makanan di Kota Pekalongan didominasi oleh pabrik teh dan industri roti dan kue.

Menurut Sumarsono (2003) permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Industri manufaktur adalah salah satu lapangan usaha yang menyerap banyak tenaga kerja. Jumlah pekerja yang tercatat bekerja di Industri Manufaktur di Kota Pekalongan sebesar 12,07 persen dari total pekerja yang bekerja di Sektor Industri Pengolahan Kota Pekalongan.

1. Industri Makanan

Golongan pokok ini mencakup pengolahan produk pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan tetapi nilainya dapat lebih besar atau lebih kecil. Golongan pokok ini terdiri dari kegiatan yang berhubungan dengan berbagai macam produk makanan.

2. Industri Pengolahan Tembakau

Golongan pokok ini mencakup pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, seperti: rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing, dan pemotongan serta pengeringan kembali tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau.

3. Industri Tekstil

Golongan pokok ini mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti seprei, taplak meja, gordena, selimut, permadani, tali temali dan lain-lain). Golongan pokok ini tidak mencakup penanaman serat alami (atau pembuatan serat sintetis dan pembuatan pakaian. Hasil produksinya yaitu kain batik (tulisan, cap, printing), kain selendang, kain sarung, benang, tenun dan produk lain-lain seputaran Batik.

4. Industri Pakaian Jadi

Golongan pokok ini mencakup semua pekerjaan menjahit (baju siap pakai atau berdasarkan ukuran/ pesanan), dalam semua bahan (seperti kulit, bahan baju, bahan rajutan atau tenunan dan lain-lain), dari semua jenis pakaian (seperti pakaian luar, pakaian dalam pria, wanita atau anak-anak, pakaian kerja dan pakaian santai dan lain-lain) dan asesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju untuk anak-anak dan orang dewasa, atau antara pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini mencakup industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu).

5. Industri Barang Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

Golongan pokok ini mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Hal ini mencirikan/membedakan produksi kimia dasar yang membentuk kelompok industri pertama dari pembuatan produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya.

6. Industri Farmasi, Obat Kimia & Obat Tradisional

Golongan pokok ini mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan pokok ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu, suplemen kesehatan, dan produk botanikal untuk keperluan farmasi.

7. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet. Golongan pokok ini dicirikan dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Namun demikian tidak berarti bahwa pembuatan semua barang yang terbuat dari bahan baku ini termasuk di sini.

8. Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan produk logam “murni” (seperti suku cadang, kontainer/ wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi. Golongan pokok ini tidak mencakup industri peralatan dan permesinan, industri penggabungan atau pemasangan produk logam (kadang kala dengan bahan lain), barang elektrik, elektronik atau optikal, yang bekerja dengan bagian yang bergerak.

Strategi Industri Unggulan di Pekalongan Jawa Tengah

Jumlah perusahaan industri manufaktur di Kota Pekalongan tahun 2021 mencapai 75 perusahaan yang bergerak di keseluruhan sektor industri di pekalongan. Yang mana kecamatan Pekalongan Timur menjadi penyumbang terbanyak dari keseluruhan perusahaan yang ada di Pekalongan yakni sebanyak 31 perusahaan atau sekitar 41,33 persen keseluruhan.

Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan salah satu sektor industri prioritas yang menjadi industri unggulan di Indonesia. Laju Pertumbuhan Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka ditargetkan naik 6,33% dan memberi kontribusi sebesar 2,43% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. “Sektor Industri TPT akan terus menguat karena sifatnya yang padat karya dan menjadi 'Jaring Pengaman Sosial' yang mendukung pendapatan penduduk. Di lapangan industri pakaian menjadi penyumbang terbesar dalam penyerapan Tenaga kerja.

Saat ini industri TPT menempati ranking 3 ekspor nasional dan menyerap tenaga kerja hingga 2,79 juta orang dengan hasil produksi yang mampu memenuhi 70% kebutuhan sandang dalam negeri. Sepanjang tahun 2015, sektor TPT telah memberikan kontribusi 1,22% terhadap PDB Nasional dan surplus ekspor sebesar USD 4,31 miliar. Nilai ekspor TPT sendiri mencapai USD 12,28 miliar, atau berkontribusi sebesar 8,17% dari total nilai ekspor nasional. Industri TPT juga memiliki andil besar dalam menyumbang devisa negara. Total investasi di sektor tersebut pada 2016 mencapai Rp 7,54 triliun. Tercatat sektor TPT menyumbang 5,05% investasi PMA dan 3,07% investasi PMDN.

Kota Pekalongan mencatat realisasi ekspor untuk komoditi ini mencapai US\$ 6.270.212,- atau sekitar Rp 83,694 Milyar dengan volume mencapai 748.261 kg. Komponen komoditi tekstil yang diekspor tersebut terdiri dari : Sarung Batik, Sarung Palekat, Garmen, Garmen Batik, *Ladies Dress, Material Fabric, Man's Shirt, Veil, Ladies Blouse, Sajadah, Bed Cover, Bed Sheet, Polyester Fabric, Textile Fabric.*

Banyaknya industri tekstil terutama industri batik ini juga semakin mengukuhkan kota pekalongan sebagai “Kota Batik”, karena dengan adanya industri batik ini banyak menggerakkan perekonomian Kota Pekalongan dengan munculnya maklunmaklun yang kebanyakan berskala mikro dan membuka lapangan usaha untuk masyarakat Pekalongan. Karena adanya sebutan kota pekalongan sebagai “Kota Batik” mampu membuat industri

tekstil yang ada di Pekalongan menjadi salah satu industri unggulan di Indonesia yang mampu memenuhi permintaan masyarakat lokal secara nasional maupun internasional bahkan juga mampu bersaing dengan kain-kain yang ada di pasar internasional yang menjadi ciri khas Indonesia.

Oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh pelaku industri di Pekalongan Jawa Tengah yakni dengan mengembangkan bidang industri perdagangan dan pariwisata terhadap “Batik” itu sendiri.

1. Industri Perdagangan

Industri Perdagangan memberikan sumbangan tertinggi terhadap struktur perekonomian di Kota Pekalongan yaitu sebesar 22,72%, sementara sektor Industri Pengolahan yang diharapkan sebagai sektor unggulan penunjang perekonomian sebesar 21,43% dan sektor Konstruksi sebesar 14,36% yang merupakan tiga besar penunjang struktur ekonomi di Kota Pekalongan. Jumlah pasar di Kota Pekalongan yaitu 11 pasar, berada di Kecamatan Pekalongan Barat sebanyak 4 pasar, Pekalongan Timur 3 pasar, Pekalongan Selatan 3 pasar dan Pekalongan Utara 1 pasar. Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka bertambah pula kebutuhan barang/jasa penduduk. Nilai realisasi ekspor Kota Pekalongan sebesar US\$ 19.081.546,65 meningkat 9,79% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar US\$ 17.384.060,75.

Batik Pekalongan

Bagi masyarakat Indonesia, kata ‘batik’ memiliki beberapa makna. Makna yang pertama adalah batik sebagai motif tertentu pada kain. Namun, dalam hal ini motif batik bukan seperti motif kain lainnya, batik juga menggambarkan identitas masyarakat Indonesia. Motif batik merupakan simbol yang dapat menggambarkan harapan bagi yang memakainya, karakteristik daerah dimana batik tersebut dibuat, dan situasi saat pemakai mengenakan batik. Dalam hal ini, batik Pekalongan dapat digolongkan sebagai ‘batik pesisir’ yang memiliki warna dan corak yang lebih cerah dibandingkan motif batik Yogyakarta atau Surakarta yang lebih klasik dalam pewarnaan maupun polanya. Lebih lanjut, motif batik pesisir mencerminkan akulturasi budaya Indonesia dengan budaya asing, karena sebagian kota-kota pesisir tersebut juga merupakan kota pelabuhan dimana pedagang dari berbagai negara masuk ke Pulau Jawa.

Batik Pekalongan termasuk batik pesisir yang paling kaya akan warna. Sebagaimana ciri khas batik pesisir, ragam hiasnya biasanya bersifat naturalis. Jika dibanding dengan batik pesisir lainnya Batik Pekalongan ini sangat dipengaruhi pendatang keturunan China dan Belanda. Motif Batik Pekalongan sangat bebas, dan menarik, meskipun motifnya terkadang sama dengan batik Solo atau Yogya, sering kali dimodifikasi dengan variasi warna yang atraktif. Tak jarang pada sehelai kain batik dijumpai hingga 8 warna yang berani, dan kombinasi yang dinamis. Motif yang paling populer di dan terkenal dari pekalongan adalah motif batik Jlamprang.

Batik Pekalongan banyak dipasarkan hingga ke daerah luar Jawa, diantaranya Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Minahasa, hingga Makassar. Biasanya pedagang batik di daerah ini memesan motif yang sesuai dengan selera dan adat daerah masing-masing. Bahkan Batik Pekalongan sudah banyak yang diekspor ke berbagai negara, seperti Amerika, Australia, Jepang, Korea, Timur Tengah, Afrika dan negaran lainnya.

Keistimewaan Batik Pekalongan adalah, para pembatiknya selalu mengikuti perkembangan jaman. Misalnya pada waktu penjajahan Jepang, maka lahir batik dengan nama Batik Jawa “Hokokai”, yaitu batik dengan motif dan warna yang mirip kimono Jepang. Pada umumnya batik Jawa Hokokai ini merupakan batik pagi-sore.

Pada tahun enam puluhan juga diciptakan batik dengan nama tritura. Bahkan pada tahun 2005, sesaat setelah presiden SBY diangkat muncul batik dengan motif ‘SBY’ yaitu motif batik yang mirip dengankain tenun ikat atau songket. Motif yang cukup populer akhir-akhir ini adalah motif Tsunami. Pengrajin batik Pekalongan tidak pernah kehabisan ide untuk trus berkreasi terhadap motif dan corak kain batik.

2. Industri Pariwisata

Pariwisata Kreatif di Kota Pekalongan Jawa Tengah

a. Museum Batik.

Museum Batik Kota Pekalongan diresmikan pada tanggal 12 Juli 2006 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Museum ini terletak di Jalan Jetayu Nomor 3 Kota Pekalongan. Museum Batik Kota Pekalongan memiliki 1.700-an motif batik. Koleksi batik yang ada tidak ditampilkan secara sekaligus namun akan dipamerkan secara bergantian setiap empat bulan sekali karena keterbatasan ruangan. Museum ini memiliki tiga ruang pameran, yang menampilkan koleksi batik dari beberapa daerah di pantura atau

daerah pesisir, koleksi batik dari berbagai daerah di nusantara dan koleksi bati tokoh nasional. Selain terdapat ruang pameran yang menampilkan koleksi-koleksi batik, museum ini juga dilengkapi dengan ruang audio visual, *telecenter*, perpustakaan, kedai cinderamata, aula dan ruang *workshop*. Ruang *workshop* ini merupakan fasilitas yang terdapat di museum yang digunakan sebagai ruangan untuk melakukan kegiatan belajar membuat batik dalam tur wisata Museum Batik.

Saat tur wisata Museum Batik Pekalongan, pengunjung akan diajak ke tiga ruang pameran dan akan berakhir di ruang *workshop*. Harga tiket masuk museum juga terjangkau yakni Rp.5.000,-. Harga tiket ini sudah termasuk fasilitas pelatihan batik dengan menggunakan kain berukuran 15x15 cm. Jika pengunjung menginginkan media membuat batik yang lebih besar, pengelola museum menyediakan kain sesuai dengan ukuran yang diinginkan.

b. Kampung Batik Kauman dan Kampung Batik Pesindon.

Kampung Batik Kauman dan Kampung Wisata Batik Pesindon merupakan sentra kerajinan batik di Pekalongan yang diharapkan menjadi ikon Kota Pekalongan sebagai Kota Batik. Secara sosial, budaya dan ekonomi kemasyarakatan Kampung Batik Kauman dan Pesindon atau Kelurahan Kauman pada khususnya merupakan kelurahan di Kota Pekalongan yang memiliki banyak pengusaha dan perajin batik yang terkenal baik nasional maupun internasional. Kampung Batik Kauman dan Kampung Batik Pesindon merupakan dua desa di Kota Pekalongan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai desa wisata nasional pada tahun 2007. Kampung Batik Kauman merupakan kampung batik pertama di Kota Pekalongan, hal ini dapat diketahui dari banyaknya bangunan-bangunan kuno dan adanya Masjid Jami' yang didirikan pada tahun 1852. Kampung Batik Kauman terdapat sekitar 30 usaha batik dan 14 usaha di Kampung Batik Pesindon yang terdiri dari jenis usaha pembuatan kain batik, pakaian batik, tas, sandal, dompet, sprei dan alat pendukung seperti canting dan alat cap kain. Usaha batik di kedua kampung batik ini juga menyediakan *showroom* yang memberikan ruang bagi wisatawan untuk dapat belajar dan mengekspresikan kreasinya dalam membuat batik.

Seperti halnya di Museum Batik, Kampung Batik Kauman dan Pesindon juga menyediakan paket belajar membuat batik. Wisata ini akan memperkenalkan peserta tentang sejarah singkat batik, alat – alat yang digunakan untuk membuat batik, pengenalan proses pembuatan batik, hingga praktik langsung membuat batik dengan didampingi oleh tim

ahli yaitu para pengusaha batik dan seniman batik, adapun biaya yang dilakukan dalam paket wisata batik di Kampung Batik tergantung pada pilihan ukuran kain atau media membatik yang digunakan.

Pada wisata kreatif berbasis industri batik di Pekalongan, wisatawan akan diberikan kesempatan untuk belajar tentang batik. Pertama, wisatawan akan diberikan pengantar tentang batik, yang meliputi sejarah dan pola Batik Pekalongan, alat- alat yang diperlukan dalam membatik, dan proses pembuatan batik (secara tradisional: tulis atau cap). Selanjutnya wisatawan akan melakukan pembuatan batik terutama pada tahap pembuatan pola, pembubuhan malam/lilin panas baik dengan menggunakan canting maupun cap, dan pewarnaan. Proses ini dipandu oleh pekerja pada museum atau kampung wisata batik yang bertugas khusus untuk memandu wisatawan. Proses ini dilakukan pada kain ukuran kecil, seperti sapu tangan, *scarf*, atau kaos/*t-shirt*. Satu paket proses pembuatan batik akan memakan waktu sekitar 30-45 menit.

Penawaran tur atau paket wisata kreatif pembuatan batik baik oleh Museum Batik maupun Kampung Batik ini memberikan kesempatan yang berbeda bagi wisatawan. Pada paradigma atau kecenderungan sebelumnya, wisatawan di Kota Pekalongan hanya memiliki preferensi untuk melakukan wisata belanja (*something to buy*) batik saja terutama di pasar-pasar batik di Pekalongan, seperti di Setono. Namun dengan adanya aktivitas pariwisata kreatif ini wisatawan dapat melihat proses pembuatan batik (*something to see*) dan juga mencoba melakukan pembuatan batik (*something to do*) walaupun melalui proses yang sederhana. Proses ini akan lebih berkesan karena wisatawan dapat membawa pulang hasil karya mereka dalam membatik. Rangkaian kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan belanja (*something to buy*) pada *gallery* batik baik di museum maupun kampung batik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan wisata kreatif batik telah memberikan tawaran kegiatan yang lebih lengkap bagi wisatawan di Kota Pekalongan.

Kegiatan wisata kreatif batik ini dapat memberikan pengalaman yang unik, berkesan, dan bermanfaat bagi wisatawan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Latifah (2015), sekitar 60% dari reesponden (wisatawan kreatif) menyatakan bahwa pengalaman yang mereka dapatkan di Museum Batik maupun Kampung Batik adalah suatu pengalaman autentik dan unik yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Hal ini juga terkait dengan temuan pada penelitian yang sama bahwa wisatawan merasa aktivitas mereka dalam membatik ini telah meningkatkan daya apresiasi mereka terhadap batik

terutama batik Pekalongan. Pengetahuan dan minat mereka sebelumnya bahwa batik sekedar baju atau motif kain telah meningkat pada makna yang terkandung pada tiap motif (melalui kegiatan proses pengenalan batik yang diberikan) dan keunikan serta kompleks-an proses pembuatan batik (melalui kegiatan proses membatik yang diikuti). Lebih lanjut, wisatawan tersebut juga menyatakan bahwa pengalaman membatik yang mereka lakukan telah meningkatkan daya kreativitas mereka. Hasil penelitian ini memberikan harapan bahwa wisata kreatif berbasis industri batik ini dapat mendorong pelestarian batik sebagai salah satu ikon budaya Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersasarkan pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa adanya hubungan antara Strategi Industri Unggulan dengan perkembangan perekonomian di Pekalongan Jawa Tengah. Industri unggulan sendiri umumnya berasal dari berbagai potensi unggulan daerah, yakni sumber daya / kekayaan daerah itu sendiri yang diolah dan di produksi oleh daerah tersebut sehingga menjadi produk unggulan daerah dan berkembang menjadi suatu industri unggulan disuatu negara. Produk unggulan yang dimaksud adalah produk yang potensial dikembangkan pada suatu wilayah dengan memanfaatkan SDA dan SDM lokal yang berorientasi pasar dan ramah lingkungan sehingga memiliki keunggulan kompetitif dan siap menghadapi persaingan secara nasional maupun internasional yang akan menjadi industri unggulan pendorong perkembangan di Kota Pekalongan.

Kota Pekalongan adalah kota dengan penggerak perekonomian utamanya sektor Industri pengolahan. Sebagai kota yang kontribusi industri pengolahan terbesar menjadikan kota pekalongan memiliki banyak usaha/perusahaan baik industri besar dan sedang maupun industri mikro dan kecil yang menjadi industri unggulannya. Sektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil akan terus menguat karena sifatnya yang padat karya dan menjadi Jaring Pengaman Sosial yang mendukung pendapatan penduduk di pekalongan. Begitu pula di lapangan, industri pakaian menjadi penyumbang terbesar dalam penyerapan Tenaga kerja.

Banyaknya industri tekstil terutama industri batik ini juga semakin mengukuhkan kota pekalongan sebagai “Kota Batik”, karena dengan adanya industri batik ini banyak menggerakkan perekonomian Kota Pekalongan dengan munculnya maklunmaklun yang kebanyakan berskala mikro dan membuka lapangan usaha untuk masyarakat Pekalongan.

Karena adanya sebutan kota pekalongan sebagai “Kota Batik” mampu membuat industri tekstil yang ada di Pekalongan menjadi salah satu industri unggulan di Indonesia yang mampu memenuhi permintaan masyarakat lokal secara nasional maupun internasional bahkan juga mampu bersaing dengan kain-kain yang ada di pasar internasional yang menjadi ciri khas Indonesia. Sehingga, strategi industri yang dilakukan oleh para pelaku industri di Pekalongan Jawa Tengah yakni dengan mengembangkan bidang industri perdagangan dan pariwisata terhadap “Batik” itu sendiri. Yang nantinya dengan segala pemanfaatan potensi yang ada di pekalongan dan strategi industri yang baik makan akan dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah karena adanya penambahan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja terhadap masyarakat di Pekalongan oleh Industri Unggulan tersebut. Serta mampu mendorong suatu negara agar bisa terus berkembang menjadi lebih maju apabila struktur industri unggulnya bisa berjalan dengan sukses.

Oleh karena itu, Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi agar dapat dilakukan penelitian lanjutan, terutama yang berkaitan dengan kelembagaan pengelolaan wisata kreatif di Kota Pekalongan. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya wawasan keberlanjutan dalam penyusunan strategi pengembangan wisata kreatif juga berdampak pada sinergi kerja sama antara pemerintah daerah dan pelaku usaha batik dan wisata kreatif di Pekalongan. Walaupun saat ini pemerintah daerah berusaha agar dapat menjalankan fungsi ‘*enabler*’ atau pihak yang membantu memberikan solusi permasalahan dalam pembangunan dan pertumbuhan industri, namun para pelaku usaha masih membutuhkan dukungan jangka panjang dari pemerintah daerah. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih detail dan komprehensif agar pelaksanaan strategi ini dapat berdampak luas bagi pengembangan Industri Unggulan di Pekalongan Jawa Tengah dimasa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Damayanti, M., & Latifah, L. (2017). Strategi Kota Pekalongan dalam pengembangan wisata kreatif berbasis industri batik. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2), 100-111.
- Yanti, T. S., Rohaeni, O., & Astuti, F. (2013, November). Analisis Industri Unggulan Kota Bandung. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 4, pp. 59-64).
- Muawanah, M. (2010). *PERAN DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL BATIK KABUPATEN PEKALONGAN* (Doctoral dissertation, Fisip Universitas Diponegoro).

Laporan Instansi/Lembaga/Organisasi/Perusahaan

- DPMPTSP. (2021). Bidang Industri dan Perdagangan, Pekalongan. Diakses dari <https://dpmptsp.pekalongankota.go.id/index.php/id/kota-pekalongan/2016-05-01-03-05-52/bidang-industri-dan-perdagangan>
- Badan Pusat Statistik Pekalongan, 2021. Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang Kota Pekalongan 2021. Pekalongan: Badan Pusat Statistik.

Sumber dari internet dengan nama penulis

- Hanafi, Lutfi. 2022. Ekonomi Kota Pekalongan Tumbuh 3,6 persen. Pekalongan: Jawa Pos diakses dari <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/pekalongan/2022/03/25/ekonomi-kota-pekalongan-tumbuh-356-persen/>
- Dheny. 2018. Sektor Unggulan Pendorong Pertumbuhan Industri di 2018. Kulonprogo: DPMPPT diakses dari <https://dpmppt.kulonprogokab.go.id/detil/247/ini-sektor-unggulan-pendorong-pertumbuhan-industri-di-2018>

Sumber dari internet tanpa nama penulis

- KLC, 2018. Seri Ekonomi Makro Teori Pertumbuhan Ekonomi. Kemenkeu Learning Center. Diakses dari: <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/detail/>